

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan, akan memiliki tujuan utama yang menjadi sasaran dari kegiatan usaha yang dilakukan. Tujuan ini dapat dibagi menjadi tujuan jangka panjang dan jangka pendek yang hendak diwujudkan pemilik perusahaan. Sebagai tujuan jangka pendeknya dari setiap perusahaan, tentu pemilik perusahaan mengharapkan perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional yang dilakukan. Sementara, tujuan jangka panjang dari perusahaan mengharapkan usaha yang dijalankan harus dapat tetap dapat bertahan, dan bahkan berkembang untuk menghadapi tantangan bisnis di masa depan, dan tetap dapat menghasilkan profit (keuntungan) dalam periode yang akan datang, sehingga keuntungan yang ada dapat berkesinambungan.

Karena itu, perusahaan diharapkan dapat menyediakan ataupun menghasilkan sejumlah macam jasa dan barang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan demikian, manajemen perusahaan wajib dapat merumuskan perencanaan realistis dan menantang, membuat detail penyelenggaraan program yang baik, dan secara periodik melakukan evaluasi pencapaian program secara rutin. Hal ini membuat masing-masing perusahaan wajib dapat membuat pembukuan, pencatatan, pembukuan, dan pelaporan pada seluruh aktivitas usahanya. Pencatatan, pembukuan dan pelaporan dibuat pada periode tertentu yang ditentukan bagian dari tugas akuntansi dari perusahaan.

Adanya tugas akuntansi ini membuat setiap perusahaan wajib membuat

laporan keuangan sebagai wujud tanggung jawab manajemen pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan perusahaan terhadap stakeholders sepanjang satu periode. Pelaporan tersebut menuntut adanya mekanisme akuntansi secara tepat sehingga dapat tampak situasi keuangan perusahaan secara *real*. Laporan keuangan yang baik akan mencantumkan ekuitas (modal) pada neraca yang ada, banyaknya biaya pengeluaran pada satu periode, penghasilan yang diterima, kewajiban (utang), dan jumlah aktiva pada suatu periode.

Laporan keuangan yang berkualitas, dibutuhkan karena dapat dilakukan sebagai dasar untuk melakukan analisis laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan dibuat guna melihat seberapa jauh kemajuan dan kemampuan perusahaan yang dinilai berdasarkan status keuangannya sekarang. Tujuan dari analisis tersebut ialah bisa dilihat level kinerja perusahaan pada masing-masing periode, khususnya mengenai kemampuan dan likuiditas untuk mendapatkan keuntungan dari sebuah perusahaan.

Silaen (2012:1) mengungkapkan bahwa tidak sedikit stakeholders menggunakan kemampuan perusahaan dan informasi likuiditas untuk mendapatkan keuntungan yang pada intinya bisa dikategorisasikan ke dalam 2 jenis, yakni pihak ekstern dan pihak intern. Pihak manajemen (intern) memakai laba dan informasi likuiditas sebagai landasan dalam merumuskan perencanaan dan menentukan tindakan-tindakan yang terkait aktivitas perusahaan di masa yang akan datang. Di sisi lain, ada pihak ekstern perusahaan seperti bank, kreditur dan pemasok menggunakan dari perusahaan sebagai landasan dalam bekerja sama dan berinvestasi pada pihak perusahaan.

Salah satu indikator penting dalam Laporan Keuangan adalah Likuiditas.

Likuiditas menggambarkan rasio dari kinerja perusahaan dalam mencukupi kewajibannya jangka pendek. Dengan demikian, jika perusahaan diminta jangka pendeknya, berarti perusahaan memiliki kemampuan agar dapat membayarkan utangnya, terlebih yang telah melewati temponya. Dengan demikian, Indikator Likuiditas menggambarkan kondisi perusahaan yang likuid dan *solvent*, sehingga dapat membayarkan utang-utang yang harus dibayarkan. Kasmir (2016:128) mengungkapkan rasio likuiditas adalah “sebuah kapasitas perusahaan yang dipakai dalam melihat selikuid apa situasi keuangan pada sebuah perusahaan”. Dengan demikian, Rasio Likuiditas memungkinkan perusahaan untuk dapat menggambarkan kinerja perusahaan untuk membayarkan utangnya pada jangka pendek.

Di sisi lainnya, terdapat *leverage* ataupun Rasio solvabilitas yakni pemakaian dana ataupun aktiva dimana dalam menggunakannya wajib membayar ataupun menutup beban tetapnya. Solvabilitas itu memperlihatkan perbandingan perusahaan terhadap pemakaian utangnya dalam membayar investasi. Definisi rasio *leverage* ataupun rasio solvabilitas berdasarkan pendapat Hery (2015:162) adalah rasio yang dipakai dalam melihat seberapa jauh modal perusahaan dibayarkan melalui utangnya. Dengan demikian, adanya rasio Solvabilitas menggambarkan adanya rasio hutang yang cukup besar, yang dapat membiayai perusahaan, sekaligus dapat menggambarkan kepercayaan kreditor untuk memberikan sejumlah hutang kepada perusahaan.

Kedua variabel tersebut (Likuiditas dan Solvabilitas) dapat menjadi faktor yang dapat memunculkan keuntungan bagi perusahaan yang diukur dengan Harga Saham. Berdasarkan kegiatan pasar modal, harga saham menjadi

aspek terpenting dan perlu menjadi perhatian penanam saham untuk berinvestasi sebab harga saham memperlihatkan kinerja emiten. Gerakan harga saham selaras terhadap prestasi kerja perusahaan. Jika semakin baik kinerja perusahaan, dengan demikian semakin tinggi pula profit yang diperoleh berdasarkan operasi.

Sehingga tiap-tiap perusahaan saat mengeluarkan saham harus memerhatikan harga saham tersebut. Harga yang cenderung kecil kerap dimaknai bahwa rendah pula kinerja perusahaan tersebut.

Di dalam pasar modal, harga suatu saham perusahaan dijadikan sebagai tolak ukur baik tidaknya kinerja perusahaan. Meningkatnya atau menurunnya Harga saham dikarenakan Likuiditas dan Solvabilitas mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahun serta proses tawar-menawar pada harga saham hingga jam perdagangan dan kurang efektifnya kinerja keuangan mengakibatkan fluktuasi pada likuiditas dan solvabilitas tiap tahunnya.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik melihat perusahaan-perusahaan yang ada dalam LQ45. LQ45 merupakan indeks pasar saham pada BEI yang mencakup 45 perusahaan dengan syarat-syarat sesuai berikut ini 1) Masuk pada top enam puluh besar perusahaan yang berkapitalisasi pasar paling tinggi pada 1-2 bulan terakhir; 2) Masuk pada enam puluh besar perusahaan yang nilai transaksinya paling tinggi pada pasar reguler sepanjang 12 bulan terakhir; 3) Tercantum pada BEI minimal tiga bulan; dan 4) Mempunyai nilai transaksi, situasi keuangan, dan prospek pertumbuhan yang besar (IDX, 2019).

Divisi penelitian dan pengembangan BEI mengukur Indeks LQ45 tiap 6 bulan. Secara umum, perusahaan yang bergabung dalam Index LQ45 ini menjadi gambaran indeks keuangan yang digunakan di Indonesia. Pada laporan keuangan

perusahaan properti pada saham LQ45 pada tahun 2017-2019 mengalami perubahan baik kenaikan maupun penurunan.

Jika tingkat Likuiditas menurun dan perusahaan tidak likuid maka harga saham juga menurun investorpun berfikir perusahaan tersebut punya banyak hutang maka investor tidak akan menanamkan modalnya

Jika solvabilitas perusahaan rendah maka perusahaan dalam keadaan baik jika solvabilitas meningkat maka perusahaan tidak dapat membayar hutang dengan modal yang di miliki, maka tentu berpengaruh pada harga saham, sehingga jika solvabilitas meningkat harga saham menurun.

Dalam penelitian yang saya uji perusahaan Sub sektor properti saham LQ45 tersebut memiliki laporan keuangan yang lengkap dan mengalami penurunan dan kenaikan pada harga saham sehingga saya tertarik apa saja perusahaan yang akan masuk dalam penelitian saya , apakah menurunnya harga saham pada sektor properti saham LQ45 mempunyai pengaruh dalam likuiditas dan solvabilitasnya.

Peneliti tertarik untuk melihat variabel Rasio Likuiditas Solvabilitas karena kadang perusahaan tidak menyeimbangkan kedua rasio tersebut dimana kedudukan solvabilitas dan likuiditasnya tidak mumpuni dikarenakan perusahaan yang senantiasa mengandalkann rofit dengan tidak disertai manajemen kapasitas dalam melakukan pembayaran terhadap kewajiban ataupun dikarenakan perusahaannya yang sangat memerhatikan solvabilitas dan likuiditas yang maka melupakan berbagai rasio lain di dalam perusahaa Penulis berminat dalam melakukan penelitian tentang rasio likuiditas, karena rasio ini menjadi salah satu indikator yang sangat penting. Saat Likuiditas rendah, perusahaan yang tidak

mempunya biaya yang cukup untuk melakukan pembayaran terhadap kewajibannya bisa diprediksi perusahaan itu tidak lagi mampu melunasinya.

Kapasitas dalam melakukan pembayaran baru ada terhadap perusahaan jika rasio yang memperlihatkan kemampuannya tersebut pada pembayaran utang jangka pendek ataupun pemenuhan kewajibannya cukup besar. Karena itu, mengetahui rasio tersebut secepatnya menjadi sesuatu yang penting sebagai indikator kesehatan perusahaan, sehingga sangat penting untuk dipelajari.

Sementara, rasio Profitabilitas sebuah perusahaan menjadi sebuah sarana pengukuran dalam mengevaluasi modal usaha yang dipakai perusahaan itu bersifat produktif atau tidak, adapun pengukurannya tersebut berupa presentase. Dengan demikian, rasio ini sangat berguna dalam melakukan pengukuran kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan berdasarkan kegiatan normal usaha yang dilaksanakan perusahaan. Karena itu, rasio profitabilitasnya menjadi produk bersih berdasarkan sejumlah keputusan dan kebijakan, rasio ini dapat memberi jawaban akhir mengenai efektifitas pengelolaan perusahaan. Rasio tersebut pun memberi pengukuran tingkatan keefektifan manajemen sebuah perusahaan. Pernyataan tersebut diperlihatkan melalui keuntungan yang diperoleh berdasarkan pendapatan investasi dan penjualan. Pada dasarnya yakni rasio tersebut memperlihatkan keefisienan perusahaan, yang menjadi indikator yang penting.

Di sisi lain, Rasio *leverage* ataupun solvabilitas adalah pemakaian dana ataupun aktiva dimana yang mana pada pemakaian itu wajib membayar ataupun menutupi beban tetapnya. Solvabilitas itu memperlihatkan perbandingan perusahaan terhadap pemakaian utangnya dalam membayar investasi. Definisi

rasio *leverage* ataupun rasio solvabilitas berdasarkan pendapat Hery (2015:162) adalah rasio yang dipakai dalam melihat seberapa jauh modal perusahaan dibayarkan melalui utangnya. Dengan demikian, adanya rasio Solvabilitas menggambarkan adanya rasio hutang yang cukup besar, yang dapat membiayai perusahaan, sekaligus dapat menggambarkan ketergantungan perusahaan pada hutang, yang menjadi indikator yang sangat penting.

Selain itu, Rasio Ukuran perusahaan menjadi salah satu komponen yang penting. Nilai perusahaan pun dapat mengalami peningkatan jika harga sahamnya juga mengalami peningkatan dengan ditunjukkan terdapatnya investasi yang tingkat pengembaliannya tinggi pada pemegang saham. Diukurnya ukuran perusahaan melalui total aset perusahaan yang didapatkan pelaporan keuangan perusahaan. Hal itu bisa diketahui penanam saham dari sebuah indikator yang digambarkan tingkat rasio dalam berinvestasi. Ukuran perusahaan dinilai berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan bisa diketahui berdasarkan total aset yang terdapat pada sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menggambarkan perusahaan itu tengah tumbuh dan berkembang secara efektif yang maka dapat mengembangkan nilai perusahaannya. Hal tersebut bisa ditunjukkan berdasarkan total aktiva perusahaan yang meningkat daripada banyaknya utang, sehingga sangat penting untuk dipelajari.

Berdasarkan penelitian berjudul "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI" yang dilakukan Achmad Syaiful Susanto (2016), bisa disimpulkan bahwasannya dengan cara bersama-sama (simultan) variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas memiliki pengaruh signifikan pada harga pasar

saham. Pengujian ANOVA memperlihatkan signifikansinya $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$), dengan demikian memperlihatkan terdapatnya pengaruh ukuran perusahaan (Total aktiva), solvabilitas (DER), profitabilitas (ROA), dan likuiditas (CR), dengan cara simultan pada harga saham.

Sementara, penelitian berjudul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI, yang dilakukan oleh I.G.N. Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya (2016), Hasil pengujian hipotesis, yaitu secara parsial ROA, CR, dan DER tidak memiliki pengaruh pada harga saham secara signifikan, TATO dan EPS memiliki pengaruh positif signifikan pada harga saham.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pendapat Nazir (2003:111) bahwasannya “Permasalahan muncul dikarenakan terdapatnya kebingungan, tantangan, maupun kesangsian pada sebuah peristiwa, terdapatnya gap (celah), terdapatnya rintangan dan halangan, dan terdapatnya ambigu, yakni terhadap fenomena ataupun, baik yang sudah ada ataupun yang hendak ada.”

Adanya kesenjangan dari data dan adanya perbedaan hasil penelitian yang telah peneliti ungkapkan dalam penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada Saham LQ45 Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 Sampai Dengan 2019.”**

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penel

1. Apakah terdapat Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Saham LQ45 Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2019?
2. Apakah terdapat Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada Saham LQ45 Sektor Properti yang Terdaftar di itian ini adalah sebagai berikut:Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2019?
3. Apakah terdapat Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada Saham LQ45 Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Saham LQ45 Sektor Properti yang Terdaftar di BEI dari tahun 2017 sampai dengan 2019.
2. Mengetahui dan menganalisis Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada Saham LQ45 Sektor Properti yang Terdaftar di BEI dari tahun 2017 sampai dengan 2019.
3. Mengetahui dan menganalisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada Saham LQ45 Sektor Properti yang Terdaftar di BEI dari 2017 sampai dengan 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pihak-pihak berkepentingan diantaranya:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan bisa memberi pemahaman secara mendalam tentang rasio likuiditas, dan Harga Saham, hubungan antara keduanya dan juga dampak rasio solvabilitas dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan.
2. Bagi perusahaan, diharapkan sebagai masukan atas dampak rasio solvabilitas dan likuiditas terhadap harga saham pada perkembangan kinerja perusahaan.
3. Bagi pihak lain, diharapkan sebagai informasi dan referensi untuk bahan penelitian serta bermanfaat menambah ilmu pengetahuan di bidang serupa di masa yang akan datang.

